



Edukasi Peduli Lingkungan melalui Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Media Tanam di SDN 3 Keradenan

Environmental Education through the Use of Recycled Bottles as Planting Containers at SDN 3 Keradenan

Robisha Zarifa Ribaah^{1*}, Ahmad Sofi Yullah², Alex Haris Fauzi³

^{1,3} Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

² Program Studi Tadris Matematika, Universitas KH Mukhtar Syafaat, Indonesia

*Penulis Korespondensi: robisha.zarifa@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 19 April 2026;

Diterima: 11 Mei 2026

Revisi: 05 Juni 2026;

Terbit: 09 Juni 2026;

Keywords: Elementary School Students; Environmental Awareness; Houseplants; Plastic Bottles; Waste Management.

Abstract: *This community service program was implemented at SDN 3 Keradenan to raise students' awareness of the importance of plastic waste management by reusing used plastic bottles as planters for ornamental plants. The issues identified were students' limited understanding of the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle) and a lack of concern for the cleanliness of the school environment. The method used in this activity was a participatory approach that included initial observation, a student condition survey, program planning, socialization implementation, practical sessions on making plant pots from used bottles, monitoring and evaluation, and program follow-up. Socialization activities were conducted through material delivery, interactive discussions, and hands-on practice planting ornamental plants using recycled pots. The activity results showed an increase in students' knowledge, awareness, and skills in managing plastic waste to create useful items. Students demonstrated high enthusiasm throughout the activity and began adopting environmentally conscious behaviors, such as properly disposing of waste, maintaining classroom cleanliness, and caring for the plants they had planted. This program also successfully enhanced students' creativity in utilizing plastic waste as a beneficial planting medium. Additionally, the school environment became cleaner, greener, and more comfortable with the placement of ornamental plants throughout the school. Thus, this practice-based waste management education program is effective in fostering an environmentally conscious character among elementary school students.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 3 Keradenan dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan sampah plastik melalui pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media tanam tanaman hias. Permasalahan yang ditemukan adalah masih rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang meliputi observasi awal, survei kondisi siswa, perencanaan program, pelaksanaan sosialisasi, praktik pembuatan pot tanaman dari botol bekas, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut program. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung menanam tanaman hias menggunakan pot daur ulang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam mengelola sampah plastik menjadi barang bernilai guna. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung serta mulai menerapkan perilaku peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan merawat tanaman yang telah ditanam. Program ini juga berhasil meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan limbah plastik sebagai media tanam yang bermanfaat. Selain itu, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, hijau, dan nyaman dengan adanya tanaman hias yang ditempatkan di beberapa area sekolah. Dengan demikian, program edukasi pengelolaan sampah berbasis praktik ini efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Botol Plastik Bekas; Kepedulian Lingkungan; Pengelolaan Sampah; Siswa Sekolah Dasar; Tanaman Hias.

1. PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan yang terus meningkat dan telah menjadi perhatian banyak pihak. Tingginya penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan jumlah sampah plastik terus bertambah, sementara proses penguraiannya memakan waktu yang sangat lama. Kondisi ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Menurut Kamal (2025), pengelolaan sampah perlu diperkenalkan sejak dini karena sampah telah menjadi masalah nasional yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Salah satu jenis sampah plastik yang umum ditemukan adalah botol plastik bekas, yang sering dibuang tanpa dimanfaatkan kembali. Oleh karena itu, upaya pendidikan mengenai pengelolaan sampah diperlukan sejak usia dini agar masyarakat, terutama siswa sekolah dasar, memiliki kesadaran akan pelestarian lingkungan. Mislan (2025) menyatakan bahwa pengenalan pengelolaan sampah sejak usia dini penting untuk menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan serta keterampilan pemilahan sampah sederhana pada siswa.

Pendidikan lingkungan di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan dan karakter siswa. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan di mana mereka dapat dengan mudah menyerap pengetahuan dan kebiasaan baru, sehingga ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran lingkungan dapat dilakukan tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui kegiatan praktis yang secara langsung melibatkan siswa. Nurlaili (2018) menjelaskan bahwa memperkenalkan literasi lingkungan melalui media pembelajaran berbasis sampah di sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Selain itu, Ayunis (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa dalam mengelola sampah di sekolah dasar. Kegiatan kreatif, seperti memanfaatkan bahan bekas menjadi produk yang bermanfaat, dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus melatih kreativitas dan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

Berdasarkan pengamatan di SDN 3 Keradenan, pendidikan mengenai pengelolaan sampah dan pemanfaatan kreatif sampah plastik masih diperlukan. Selain itu, lingkungan sekolah memiliki potensi yang baik untuk mendukung kegiatan penghijauan melalui penanaman tanaman hias. Siswa kelas lima dipilih sebagai subjek program ini karena dianggap memiliki kemampuan kognitif yang memadai untuk memahami materi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan

minat dan antusiasme terhadap kegiatan lingkungan, sehingga program ini diharapkan dapat berjalan lebih efektif. Inggris (2025) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan sampah melalui pembelajaran interaktif bagi siswa sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dilaksanakan melalui program sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan budidaya tanaman hias menggunakan pot dari botol plastik bekas. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah sekaligus mengajarkan mereka cara memanfaatkan botol plastik bekas sebagai pot untuk tanaman hias yang bermanfaat. Penggunaan bahan daur ulang sebagai media tanam merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip reuse dalam pengelolaan sampah. Fatimah dkk. (2025) menyatakan bahwa mengubah sampah botol plastik menjadi karya kreatif dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan sekolah serta menciptakan suasana sekolah yang lebih bersih, hijau, dan nyaman. Indrawan (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah di sekolah dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa strategi pendampingan, yaitu strategi edukatif, partisipatif, dan kolaboratif. Strategi edukatif dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai pengelolaan sampah dan manfaat menanam tanaman hias melalui presentasi, diskusi, serta demonstrasi langsung. Strategi partisipatif melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh kegiatan, mulai dari mengumpulkan botol plastik bekas, membuat pot tanaman, hingga menanam dan merawat tanaman hias. Ediputra (2025) menjelaskan bahwa pendidikan pengelolaan sampah dengan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan siswa. Selain itu, strategi kolaboratif melibatkan guru dan staf sekolah untuk memastikan program dapat berjalan secara efektif serta memperoleh dukungan yang optimal. Herawati (2024) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan lingkungan yang didasarkan pada praktik langsung dan kolaborasi yang efektif dapat membentuk karakter yang bertanggung jawab terhadap lingkungan pada kalangan siswa sekolah dasar.

Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu fokus pembinaan yang penting dalam program ini. Pemilihan lingkungan sekolah didasarkan pada ketersediaan ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Melalui pengamatan dan pemetaan area sekolah, ditentukan lokasi-lokasi strategis untuk kegiatan tersebut agar siswa

dapat dengan mudah berpartisipasi dalam seluruh rangkaian program. Purnami (2021) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu penghasil sampah terbesar, sehingga pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan sekolah secara optimal melalui kegiatan peduli lingkungan sangat diperlukan.

Program sosialisasi pengelolaan sampah dan kegiatan budidaya tanaman hias menggunakan pot dari botol plastik bekas di SDN 3 Keradenan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan sampah plastik secara kreatif, serta menumbuhkan budaya kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Selain bermanfaat bagi siswa, program ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau, bersih, dan nyaman untuk kegiatan belajar-mengajar. Nandifa dkk. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dan kegiatan pengelolaan sampah dapat secara signifikan meningkatkan literasi lingkungan siswa.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang pemanfaatan botol plastik bekas sebagai pot tanaman hias dilaksanakan sebagai bagian dari Program Pengabdian Masyarakat (KKN) Kelompok 20 di Desa Keradenan pada tanggal 25 Juni 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar, mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik serta pemanfaatannya menjadi produk yang bermanfaat dan ramah lingkungan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana para siswa terlibat secara aktif pada setiap tahap kegiatan. Para peserta dilibatkan mulai dari pengenalan materi pengelolaan sampah, pengumpulan botol plastik bekas, pembuatan pot tanaman, hingga praktik menanam dan merawat tanaman hias. Melalui keterlibatan langsung ini, para peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran lingkungan terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh 20 mahasiswa Kelompok KKN dengan dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat Desa Keradenan. Selain berfungsi sebagai kegiatan pendidikan lingkungan, program ini juga menjadi wujud pengabdian masyarakat oleh mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif, edukatif, dan bermanfaat bagi lingkungan. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih, hijau, dan nyaman, serta kebiasaan positif dalam memanfaatkan sampah plastik secara kreatif. Sebelum pelaksanaan program, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran siswa dan guru terkait pengelolaan sampah. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami

konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan masih kurang memahami dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan pendidikan yang menarik dan interaktif bagi para siswa. Program ini dibagi menjadi beberapa tahap, sebagai berikut:

Pengamatan Awal

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah dan perilaku siswa terkait pengelolaan sampah. Pengamatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada, seperti kebersihan lingkungan, cara siswa membuang sampah, serta pemahaman mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih belum menyadari pentingnya pengelolaan sampah dan belum terbiasa menanam tanaman hias.

Survei Kondisi Siswa

Survei ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan dan sikap siswa terhadap sampah dan tanaman hias. Beberapa pertanyaan diajukan secara langsung kepada siswa untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan mereka tentang daur ulang, manfaat tanaman hias, serta metode penanaman. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dasar, namun kurang memiliki pengalaman praktis dan penerapan.

Perencanaan Program

Berdasarkan hasil pengamatan dan survei, tim pembimbing merancang program sosialisasi yang terdiri dari dua kegiatan utama: pendidikan tentang pengelolaan sampah dan praktik menanam tanaman hias menggunakan pot dari botol plastik bekas. Rencana program mencakup jadwal kegiatan, materi sosialisasi, serta alat dan bahan yang diperlukan.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam beberapa sesi. Sesi pertama berfokus pada pendidikan tentang pentingnya pengelolaan sampah dan metode daur ulang. Sesi kedua melibatkan praktik menanam tanaman hias menggunakan pot yang terbuat dari botol plastik bekas. Dalam sesi ini, siswa diajarkan cara memotong botol, menghiasnya sesuai kreativitas mereka, menyiapkan media tanam, serta menanam bibit. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara interaktif, dengan siswa berpartisipasi aktif dan terlibat dalam diskusi.

Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan pemantauan untuk menilai sejauh mana siswa menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Pengamatan dilakukan di ruang kelas dan lingkungan sekolah untuk mengevaluasi perubahan perilaku siswa terkait pengelolaan sampah dan perawatan tanaman hias.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, tim pendamping merencanakan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program. Tindak lanjut ini mencakup pembentukan kelompok siswa yang bertanggung jawab merawat tanaman hias dan mengelola sampah di sekolah. Selain itu, program sosialisasi akan berlanjut melalui kegiatan rutin, seperti lomba kebersihan kelas dan kegiatan perawatan tanaman, guna mempertahankan antusiasme siswa dalam melestarikan lingkungan.

Berikut adalah diagram alur kegiatan yang menggambarkan tahapan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian.

3. HASIL

Program Pendidikan tentang Pengelolaan Sampah melalui Budidaya Tanaman Hias Menggunakan Pot Daur Ulang di SDN 3 Keradenan dilaksanakan sebagai bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) Kelompok 20 pada tanggal 25 Juni 2025. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan sampah plastik melalui pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media tanam untuk tanaman hias. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan pengamatan awal untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta tingkat pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) serta masih kurang memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga belum memahami bahwa botol plastik bekas dapat dimanfaatkan sebagai media tanam yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil pengamatan, program ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu pengamatan awal, survei kondisi siswa, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pemantauan dan evaluasi, serta tindak lanjut program. Selama tahap pelaksanaan, para siswa diberikan edukasi mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya pengelolaan sampah melalui penerapan prinsip 3R. Selain itu, para siswa juga diajak untuk berlatih membuat pot tanaman dari botol plastik bekas dan menanam tanaman hias secara berkelompok. Hasil dari pelaksanaan program dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Program Edukasi.

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Hasil yang Dicapai
1	Observasi Awal	Mengamati kondisi lingkungan sekolah dan tingkat pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah	Diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep 3R dan kurang sadar menjaga kebersihan lingkungan
2	Survei Kondisi Siswa	Mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan siswa tentang sampah plastik dan tanaman hias	Siswa memiliki pengetahuan dasar, tetapi masih kurang dalam praktik pengelolaan sampah
3	Perencanaan Program	Menyusun jadwal kegiatan, materi sosialisasi, serta alat dan bahan yang diperlukan	Program tersusun secara sistematis dan siap dilaksanakan
4	Pelaksanaan Sosialisasi	Memberikan edukasi tentang dampak sampah plastik dan praktik pembuatan pot dari botol bekas	Siswa memahami pentingnya pengelolaan sampah dan mampu membuat pot tanaman secara kreatif
5	Praktik Menanam Tanaman Hias	Siswa menanam tanaman hias menggunakan pot dari botol plastik bekas	Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu melakukan praktik penanaman
6	Monitoring dan Evaluasi	Mengamati perubahan perilaku siswa setelah kegiatan berlangsung	Terjadi peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah
7	Tindak Lanjut Program	Membentuk kelompok siswa untuk merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan	Program dapat berjalan secara berkelanjutan dan lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan bersih

Hasil kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, para siswa mulai memahami pentingnya membuang sampah dengan benar serta mendaur ulang sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat. Para siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi sepanjang kegiatan, terutama saat menghias pot tanaman dan menanam tanaman hias. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap tanaman yang telah mereka tanam. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan hijau dengan adanya tanaman hias yang ditempatkan di beberapa area sekolah menggunakan pot daur ulang.

Kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam mendaur ulang sampah plastik. Siswa memperoleh pengalaman baru dalam memanfaatkan botol plastik bekas sebagai media tanam yang kreatif dan bermanfaat. Mereka belajar cara menyiapkan media tanam, menanam tanaman hias, dan merawat tanaman dengan cara sederhana. Selain berdampak pada siswa, program ini juga mendapat dukungan dari para guru dan pihak administrasi sekolah. Keterlibatan guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pendidikan lingkungan di sekolah tersebut.

4. DISKUSI

Hasil pelaksanaan Program Pendidikan Pengelolaan Sampah melalui Budidaya Tanaman Hias Menggunakan Pot Daur Ulang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis praktik mampu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan pendidikan dan praktik langsung, para siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik serta penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Pada tahap awal kegiatan, para mahasiswa KKN melakukan sosialisasi kepada para siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah plastik, serta cara memanfaatkan botol plastik bekas sebagai pot tanaman yang bermanfaat. Para siswa tampak antusias mengikuti penjelasan tersebut dan secara aktif menjawab pertanyaan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Peningkatan kesadaran lingkungan para siswa dapat dilihat dari perubahan perilaku mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memanfaatkan sampah plastik secara kreatif. Para siswa menjadi lebih terbiasa membuang sampah dengan benar dan menunjukkan kepedulian terhadap tanaman yang telah mereka tanam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopiani dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa sekolah dasar dalam pengelolaan lingkungan.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh penerapan pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan. Siswa terlibat secara aktif mulai dari mengumpulkan botol plastik bekas, membuat pot tanaman, hingga proses penanaman dan perawatan tanaman hias. Keterlibatan aktif ini membuat siswa merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Temuan ini didukung oleh penelitian Hariandi (2023) menjelaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam pendidikan pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Selama tahap praktik, para siswa menanam tanaman hias menggunakan pot yang terbuat dari botol plastik bekas. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok agar para siswa dapat bekerja sama sambil belajar memanfaatkan sampah plastik sebagai media tanam yang bermanfaat.



Gambar 2. Praktik Menanam Tanaman Hias.

Dari segi keterampilan, kegiatan memanfaatkan botol plastik bekas sebagai media tanam berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan praktis siswa. Para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan sampah, tetapi juga mampu menghasilkan karya-karya sederhana yang bermanfaat bagi lingkungan sekolah. Hasil ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Parida (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah botol plastik dapat meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar.

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan di sekolah. Penempatan tanaman hias di beberapa area sekolah membuat lingkungan tampak lebih hijau, lebih bersih, dan lebih nyaman. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezeki (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sampah berbasis praktik di sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan nyaman. Setelah kegiatan penanaman selesai, para siswa dikumpulkan kembali untuk dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang bertugas merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembentukan kelompok-kelompok ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab serta menumbuhkan kebiasaan ramah lingkungan yang berkelanjutan di kalangan siswa.



Gambar 3. Tindak Lanjut Program.

Dari sudut pandang teoretis, hasil kegiatan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori tersebut menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku. Dalam program ini, siswa belajar melalui contoh-contoh perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan yang ditunjukkan oleh guru, mahasiswa KKN, dan teman sebayanya. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan juga sejalan dengan teori keterlibatan siswa yang dikemukakan oleh Jennifer A. Fredricks, Phyllis C. Blumenfeld, dan Alison H. Paris (2004), yang menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Program ini juga mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa sebagaimana diusulkan oleh Daniel Goleman. Melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman, siswa belajar mengembangkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan empati terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, program pendidikan pengelolaan sampah melalui budidaya tanaman hias dengan menggunakan pot daur ulang dapat menjadi alternatif kegiatan pendidikan lingkungan yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui pendidikan pengelolaan sampah dan pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media tanam di SDN 3 Keradenan berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi, praktik pembuatan pot dari botol plastik bekas, serta penanaman tanaman hias, para siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang secara aktif melibatkan siswa mampu menumbuhkan perilaku positif, seperti membuang sampah dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang mereka rawat bersama. Selain itu, program ini juga berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, hijau, dan nyaman, sehingga mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan partisipatif efektif dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar karena siswa belajar melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk terus dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah, seperti program penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan sampah sebagai media pembelajaran kreatif, sehingga kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat terus berkembang sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Ayunis, A., Rustam, D., & Muhelni, L. (2024). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Barang Bernilai Guna Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 7(1), 140–149.
- Ediputra, K., Hidayat, A., Zuhendri, & Yusrina, E. (2025). Peningkatan Kesadaran Siswa Melalui Program Daur Ulang Sampah di Lingkungan Sekolah. *Journal of Community Sustainability*, (2).
- Eva Yulia Herawati, Bagas Narendra Parahita, & Saifuddin Zuhri. (2024). Kolaborasi Sekolah Dengan Bank Sampah Sekar Gendis Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Niara*, 17(1). <https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.19989>

- Fatimah, F., Yusr, E., Astutik, Y., & Rahmawati, I. (2025). PENGELOLAAN LIMBAH BOTOL PLASTIK MENJADI KARYA KREATIF SISWA SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. In *Review of Educational Research* (Vol. 74, Number 1). <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Indrawan, S., Rinaldy, M. A., Saputra, J., Yusrizal, Y., Rahmi, H., Wirotto, N., & Fitra, F. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa di Sekolah. *Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–17.
- Inggris, P. B., Pemilahan, D. E., Bagi Siswa, S., Dasar, S., Berkelanjutan, P., Desa, D., Penglipuran, W., Budiarta, W., Muliarta, N., Ngurah, G., & Rajistha, A. (2025). Pengajaran Bahasa Inggris dan Edukasi Pemilahan Sampah bagi Siswa Sekolah Dasar untuk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Penglipuran. *Mail.Abdidas.Org*, 6(5).
- Kamal, A. D., Syahirah, Azzahrah, F., Fadilah, F. N., Anas, N. A. H., & Masykuroh, K. (2025). Edukasi pemanfaatan sampah plastik dengan pendekatan reuse, reduce, recycle di SDIT Al Buduur Cianjur. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1462>
- Mislan, M., Anwar, Y., Murti, S. T., Lariman, L., Hendra, M., & Heryadi, E. (2025). Pengenalan Pengelolaan Sampah Sejak Dini Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Bangun. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.587>
- Nandifa, A., & Ahsani, E. L. F. (2025). PENGARUH PROJECT BASED LEARNING TERHADAP LITERASI LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN IPAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5408>
- Nurlaili, S. (2018). Pengenalan Eco-literacy Melalui Media Pembelajaran Dari Sampah di Sekolah Dasar. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(2). <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.171>
- Parida, P., Amalia, R., Rimawati, R., Indriani, S., Neliana, N., & Erniati, E. (2024). Pemanfaatan sampah Melalui Daur Ulang Kreatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN 143 Inpres Leko. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3668>
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Rezeki, T. I., Irwan, Sagala, R. W., Rabukit, Helman, & Muhajir, M. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal untuk Lingkungan Berkelanjutan. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 3(2). <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.290>
- Sopiani, M., Syaripudin, T., & Saefudin, A. (2019). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan ecoliteracy siswa dalam mengelola sampah di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 208–217.